BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan, setiap perusahaan ingin terlihat baik jika di bandingkan dengan perusahaan lain. Laporan keuangan memberikan informasi kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, menurut FASB *(Financial Accounting Standard Board)* menyatakan bahwa, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut, sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya (Singgih dan Bawono, 2010) dalam (Purwanda dan Harahap, 2015).

Akuntan Publik (auditor eksternal) merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan

mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Seorang auditor eksternal atau akuntan publik bertugas untuk menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan, dan pada akhirnya memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang telah mereka audit tersebut. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan, tentu saja akan menambah nilai keandalan terhadap laporan keuangan tersebut (Amalia, 2017).

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam pekerjaannya mengaudit laporan keuangan, di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun di lain sisi auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya tentu tidak ingin mengecewakan kliennya dan berharap di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya. Posisinya seperti inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi yang dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan (Ratha dan Ramatha, 2015).

Kepercayaan yang besar kepada auditor sebagai pihak ketiga membuat dirinya harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap entitas/perusahaan mereka. Dengan kata lain, jasa profesional yang ada pada auditor merupakan penentu yang memberikan nilai pada laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dan pelanggaran dapat dikurangi serta tujuan audit pun dapat tercapai.

Auditor, dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internaldan juga pihak ekstrnal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan.Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi.

Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2001) dalam (Wiratama dan Budiartha, 2015). Hasil penelitian (Aprilia dan Rasmini, 2017) dan (Saputra, 2017) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan penelitian (Tjun dkk, 2012) membuktikan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahaan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 2011) dalam (Sari, 2011:16). Hasil penelitian (Wiratama dan Budiartha, 2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ini berati semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas auditor yang dihasilkan. penelitian yang dilakukan (Sari, 2011) dan (Carolita, 2012) memberikan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Bertentangan dengan hasil penelitian dari (Samsi dkk, 2013) dan (Badjuri, 2011) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Nirmala dan Cahyowati, 2013). *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik (auditor eksternal) agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Amalina, 2016). Hasil penelitiannya telah menunjukkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiratama dan Budiartha, 2015) serta (Singgih dan Bawono, 2010) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, hasil penelitian (Badjuri, 2011) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas adalah rasa bertanggung jawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Pada sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban

mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Hidayat, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Kresna Ratha, 2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan penelitian (Febriyanti, 2014) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh satu faktor yaitu kompetensi. (Tuanakotta, 2011) menjelaskan Kompetensi merupakan keahlian seseorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Kompetensi menurut De Angelo dalam (kursharyanti, 2003) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni : sudut pandang auditor individual, audit tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alim dkk, 2007), (Kharismatuti dan Hadiprajitno, 2012) serta (Saputra, 2012) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh (Samsi dkk, 2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit memunculkan hasil yang beraneka ragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Wiratama dan Budiartha, 2015). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel kompetensi. Karena

kompetensi dalam Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Penelitian ini juga berbeda dalam survai penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh, independensi, pengalaman, due profesional care, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah *Due professional care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
5. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Manfaat bagi penulis

      Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dibidang auditing khususnya pemahaman mengenai independensi, pengalaman, Due Profesional Care, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengetahuan para pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk mempertimbangkan al-hal yang berhubungan dengan kualitas audit dan menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu stakeholder dalam mamantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika dimaksudkan untuk untuk mempermudah pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka membahas mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang dalam lima bab dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan menguraikan tinjauan teoris mengenai, independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran.